

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan *humaniora*, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.<sup>1</sup>

Pembelajaran IPS merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap IPS, yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam bidang IPS.<sup>2</sup>

Mengembangkan diri disini maksudnya kegiatan yang meningkatkan kesadaran dalam mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki siswa untuk mewujudkan impian dan cita-citanya. Dengan mempelajari IPS siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dalam bidang sejarah, meningkatkan keterampilan, serta meningkatkan kemampuan sosialnya.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai SD/MI samapai jenjang SMP/MTS/SMA/ sederajat bahkan sampai perguruan tinggi. Pada tingkat SD/MI, IPS memuat berbagai Kompetensi Dasar yang harus

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 6.7.

<sup>2</sup> Agus Eko Purwana, *Pembelajaran Ips Mi*, ( Surabaya: Aprinta, 2009),11.

diterapkan dan diajarkan pada siswa, dengan tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik Sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*), yang mana agar dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.<sup>3</sup>

Pendidikan IPS di sekolah merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat kepada guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat mengajarkan IPS dengan baik. Pendidikan IPS itu hendaknya dikembangkan berdasarkan realita kondisi sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan ini akan dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan, baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Supriya, *Pendidikan Ips*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),7.

<sup>4</sup> Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta: Kencana, 2008), 139.145.

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Proses pembelajaran IPS sampai saat ini pada umumnya masih bersifat verbal (hafalan), kurang kreatif, kurang mengembangkan kegiatan pada siswa, kurang mengembangkan daya kritis siswa, serta tidak aplikatif di dalam kehidupan siswa sehari-hari (kontekstual), keadaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Penggunaan sumber belajar yang tidak efektif, 2) Materi pendidikan IPS hanya dikembangkan atas acuan apa yang terdapat di dalam buku teks, 3) Kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar anak dan pengalaman keseharian siswa (konstektualisasi) dalam proses pembelajaran, serta 4) Penggunaan media, metode dan/atau model mengajar yang kurang mengarah kepada berpikir kreatif dan inovatif.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa arab media adalah perantara (wasaaila) atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima barang.<sup>5</sup>

Hamalik dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan

---

<sup>5</sup> Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2011),3.

kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>6</sup>

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>7</sup> Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan, dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.<sup>8</sup>

Hasil kegiatan belajar meningkat apabila menggunakan media, metode dan/atau model yang tepat agar dapat membuat siswa merasa senang belajar, siswa tidak cepat bosan dan materi yang disampaikan gurupun akan lebih mudah dipahami siswa.

---

<sup>6</sup> Avhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 15-16

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2009),22.

<sup>8</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2009),26

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SDN Pamekser. Guru sudah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, penugasan dll. Namun hasil belajar siswa belum tercapai secara maksimal, mungkin siswa menginginkan hal yang baru agar proses belajarnya menyenangkan, dengan menerapkan model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahamannya, karena ketika siswa sudah mulai jenuh, bosan terhadap pembelajaran akibatnya siswa malas untuk belajar dan hasil belajar siswa rendah. Bukan hanya dari segi media, metode atau model pembelajaran lainnya yang mengakibatkan siswa sulit memahami pelajaran khususnya dalam bidang mata pelajaran IPS, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya belajar siswa yang hanya dilakukan ketika di lingkungan sekolah saja, kurangnya dorongan orang tua dalam memerintahkan anaknya untuk belajar di rumah. Sehingga hal ini dapat menimbulkan rendahnya hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Hasil Belajar IPS Siswa di SDN Pamekser**

62	60	69	64	62	61
67	64	67	60	64	62
75	63	71	77	77	63
63	62				

Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS rendah, dari 20 siswa yang mencapai KKM hanya 7 orang siswa dari KKM 65, dengan rata-rata mencapai 72,21. Upaya dalam meningkatkan hasil belajar IPS di sekolah dasar rupanya memerlukan pembaharuan dalam proses pembelajaran mengajar khususnya dalam bidang IPS karena siswa selalu beranggapan IPS itu pelajaran yang monoton dan sulit untuk dipahami, pelajaran IPS itu hanya belajar mencatat dan mendengarkan, sehingga siswa bosan dengan materi yang mereka pelajari saat ini. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS perlu adanya perubahan baik dalam kegiatan belajar mengajarnya, penggunaan media, metode, model dan strategi yang digunakan guru.

Salah satu cara untuk merubah pola pikir siswa tentang pembelajaran IPS yang membosankan perlu menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa tidak akan beranggapan bahwa IPS itu pelajaran yang hanya mencatat dan monoton dalam proses pembelajarannya. Salah satu media pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk tidak menganggap IPS itu membosankan adalah media pembelajaran *time line chart*.

Media bagan garis waktu merupakan media berupa susunan garis-garis yang menekankan kepada suatu perkembangan atau proses berdasarkan urutan waktu terjadinya dan berfungsi menyalurkan pesan kepada penerima yang bertujuan

untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat sehingga terjadi proses belajar yang menarik dan berkesan bagi siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan belajar siswa, dengan menerapkan pembelajaran aktif sekaligus menyenangkan. Potensi belajar pada siswa yang masih senang bermain akan dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum tuntas belajar ips. Sesuai dengan kesulitan belajar siswa yang telah teridentifikasi, maka akan ditempuh dengan media pembelajaran yang dapat membantu siswa menguasai materi, sekaligus membuat siswa belajar yang menyenangkan. Dalam penelitian ini media yang akan digunakan ialah media *time line chart*. Pembelajaran media *time line chart* dapat meningkatkan pemahaman materi proklamasi kemerdekaan republik indonesia sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MEDIA *TIME LINE CHART* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA.”** (Pre-Eksperimen di Kelas V SDN Pamekser ke. Mancak).

---

<sup>9</sup> Dini Yulia Mityasari, Suprayinto, *Penggunaan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V SD,* (JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216),3

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan republik indonesia
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada: pengaruh penerapan media *time line chart* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia. Maka batasan yang dimaksudkan penelitian ini adalah:

1. Pengaruh penerapan media *time line chart*
2. Hasil belajar siswa pada materi proklamasi kemerdekaan republik Indonesia

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan permasalahan diantaranya: tentang rendahnya hasil belajar siswa dan dalam pembelajarannya tidak menggunakan media yang tepat, sehingga siswa tidak memahami pelajaran, maka perumusan masalahnya sebagai berikut:



1. Bagaimana tingkat ketercapaian pembelajaran menggunakan media *time line chart*?
2. Seberapa besar tingkat ketercapaian hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *time line chart*?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan media *time line chart* terhadap hasil belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian pembelajaran menggunakan media *time line chart* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas V SDN Pamekser kec. Mancak
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media *time line chart*
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan media *time line chart* terhadap hasil belajar siswa siswa

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik maupun praktis. manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat yang diambil bersifat secara teori.

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan mengenai media pembelajaran *time line chart*
- 2) Memberikan formasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan bagi penelitian berikutnya.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis menunjukkan manfaat yang secara langsung dapat dirasakan dampaknya setelah penelitian dilakukan baik bagi guru, sekolah, siswa, maupun peneliti. Maka manfaat praktis yang dapat diperoleh setelah dilakukan penelitian antara lain:

- 1) Manfaat Bagi Siswa
  - a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS
  - b. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS sejarah proklamasi kemerdekaan republik Indonesia sehingga prestasi belajar meningkat.
- 2) Manfaat Bagi Guru
  - a. Meningkatkan arah dan pedoman bagi guru MI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS yang efektif khususnya dengan menggunakan media *time line chart*

- b. Mengembangkan potensi guru dalam menciptakan pembelajaran IPS yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.
- 3) Manfaat Bagi Sekolah
    - a. Sebagai bahan refleksi untuk senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan anak didik dalam pembelajaran IPS menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan di pelajari,
    - b. mampu menambah informasi tentang media *time line chart* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dan
    - c. penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif dalam peningkatan kualitas pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi kedalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Tinjauan pustaka; terdiri kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

**BAB III** Metodologi penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi, dan sampel, desain penelitian, instrument dan teknik pengumpulan data, analisis data, dan hipotesis statistik.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup meliputi, kesimpulan dan saran.